



STRATEGI MEMPERTAHANKAN JUMLAH PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH KREATIF GSPA PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN

Tri Asihati Ratna Hapsari ¹, Rabiatal Adawiyah ²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 29 April 2023
Direvisi 09 Mei 2023
Revisi diterima 18 Mei 2023

Kata Kunci:

Madrasah Ibtidaiyah,
Peningkatan Jumlah Peserta
Didik, Strategi.

*Increasing Number of
Students, Madrasah
Ibtidaiyah, Strategy*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi yang digunakan dalam mempertahankan jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kreatif (GSPA) Pesanggrahan Jakarta selatan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tertentu secara mendalam dan terperinci. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang strategi yang dilakukan oleh MI Kreatif (GSPA) Pesanggrahan Jakarta Selatan dengan menerapkan beberapa strategi, pertama: Meningkatkan Kualitas Peserta Didik, kedua: berinovasi dalam pembelajaran, ketiga: kegiatan budidaya hidroponik, keempat: Kegiatan Olah raga dan seni, kelima: Mutu Pendidikan keagamaan, keenam: memperbaiki sarana dan prasarana.

ABS TRACT

The purpose of this research is to explain the strategies used in maintaining the number of students in the Creative Islamic Elementary School (GSPA) Pesanggrahan, South Jakarta. This research is a research using qualitative methods. This qualitative research method was chosen because the researcher intends to describe and analyze certain phenomena in depth and detail. Data collection methods used by observation, interviews and documentation. The results of research on strategies carried out by Creative MI (GSPA) Pesanggrahan South Jakarta by implementing several strategies, first: Improving the Quality of Students, second: innovating in learning, third: hydroponic cultivation activities, fourth: Sports and arts activities, fifth: Quality Religious education, sixth: improving facilities and infrastructure.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Tri Asihati Ratna Hapsari
Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.2, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
asihatipengawas@gmail.com

How to Cite: Hapsari, T.A.R., Adawiyah, R. (2023). Strategi Mempertahankan Jumlah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Kreatif GSPA Pesanggrahan Jakarta Selatan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(2). 308-316. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i2.398>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wahana paling efektif untuk melahirkan generasi unggul di masa mendatang. Tingkat persaingan dalam dunia pendidikan menuntut setiap sekolah untuk mampu melaksanakan kegiatan strategi pemasaran yang efektif dan efisien. Tingkat persaingan dalam dunia pendidikan menuntut setiap sekolah untuk mampu melaksanakan kegiatan strategi pemasaran yang efektif dan efisien. Sekolah dalam hal ini madrasah terutama swasta diperlukan perencanaan yang baik untuk dapat memasarkan madrasah ke masyarakat sehingga masyarakat percaya dan madrasah dapat mempertahankan kelangsungan proses belajar mengajarnya.

Persaingan antar sekolah yang terjadi sekarang ini begitu atraktif. Lembaga pendidikan yang merupakan penyedia jasa pendidikan berusaha untuk memikirkan bagaimana cara yang tepat untuk meningkatkan kepuasan pelanggan serta memenuhi kebutuhan para pelanggan yaitu para siswa dengan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal ataupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan (Sagala, 2010).

Sebuah madrasah dapat diibaratkan sebagai sebuah perusahaan yang perlu adanya cara untuk pengembangannya sehingga dapat terus berlangsung. mempertahankan usaha di tengah banyak permasalahan bukanlah hal yang mudah. Madrasah yang memiliki penilaian baik di mata masyarakat akan membawa dampak baik pada madrasah tersebut. Sebagai contoh adalah jumlah pendaftar peserta didik yang mendaftar akan melebihi kuota yang ditetapkan. Hal ini merupakan bukti bahwa madrasah mendapatkan kepercayaan dari pelanggan pendidikan. Tidak sedikit jenis strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah agar madrasah yang dipimpinnya menjadi favorit. Hal ini tentunya memerlukan pemikiran yang strategis untuk melakukan inovasi-inovasi.

Strategi didefinisikan sebagai suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan antara kekuatan intern organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternnya. Strategi dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai dengan tepat (Sagala, 2017). Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Pemasaran lembaga pendidikan

mutlak diperlukan. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang produknya adalah jasa pendidikan Islam (Machali, 2016).

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa Latihan (Alfian Erwinsyah, 2017). Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan (Maulana Akbar Sanjani, 2020).

Madrasah adalah hasil perkembangan modern dari Pendidikan pesantren yang secara historis, jauh sebelum Belanda menjajah Indonesia, lembaga pendidikan Islam yang ada adalah perantren yang memusatkan kegiatannya untuk mendidik para santrinya mendalami ilmu agama (Muzhoffar Akhwan, 2008). madrasah dalam kamus bahasa Arab berasal dari kata "darasa" yang berarti tempat duduk untuk belajar. Selanjutnya dapat berubah menjadi "mudarrisun isim fail" dari kata darasa (mazid tasdid) yang berarti pengajar. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata madrasah adalah sekolah atau perguruan biasanya yang berdasarkan agama Islam (Faridah Alawiyah, 2014).

Madrasah Ibtidaiyah Kreatif (GSPA) merupakan lembaga pendidikan yang ada di kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. Madrasah ini merupakan madrasah swasta yang masih belum terakreditasi. Tahun 2023 BAN S-M menjadwalkan untuk akreditasi Madrasah Ibtidaiyah Kreatif (GSPA) Status yang belum terakreditasi tidak menghambat Madrasah Kreatif untuk terus berkembang sehingga dapat mempertahankan jumlah siswanya setiap tahun sesuai dengan daya tampung madrasah tersebut. Peserta didik di madrasah ini pada umumnya berasal dari lingkungan sekitar.

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Kreatif (GSPA) jika dilihat dari segi lokasi (*place*), berada dekat perbatasan antara Jakarta Selatan dengan Tangerang. Letak lokasi sekolah atau madrasah mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan lingkungan di mana jasa disampaikan merupakan bagian dari nilai dan manfaat jasa sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Tentunya manajemen dan strategi menjadi suatu tantangan bagi madrasah dalam pengelolaannya.

Madrasah Kreatif (GSPA) merupakan sekolah yang bernuansa alam dengan menggunakan Sistem Beyond Centre and Circle Time (Metode Sentra Siswa dan guru sebagai fasilitator) dan pembelajar yang memadukan 18 sikap dari asmaul husna (mutu, hormat, jujur, bersih, kasih sayang, sabar, syukur, ikhlas, disiplin, tanggungjawab, khusyuk, rajin, berpikir positif, ramah, rendah hati, istiqomah, taqwa, dan Qonaah).

Menjadi sekolah yang unggul dalam bidang akademis dan kreatifitas adalah merupakan tujuan dari madrasah kreatif (GSPA). Kreatifitas merupakan sebuah kunci keberhasilan disemua bidang di tengah makin cepat dan tak terduganya perubahan lingkungan dan teknologi. Disisi lain kemampuan presentasi gagasan juga dibelenggu

dalam bahasa verbal semata. Sehingga seringkali sebuah ide cerdas yang disampaikan hanya mampu dipahami oleh orang tertentu dan terbatas. Sedangkan bahasa visual yang sifatnya lebih universal kurang dikembangkan. Pada kenyataannya, kemampuan visual peserta didik hanya mendapat kesempatan berkembang hingga usia 6 tahun. Setelah itu pengembangannya hanya mendapat porsi kecil dari seluruh proses pendidikan di sekolah.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel (Sugiyono, 2018).

Konsep penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Jenis penelitian ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data dan mengetahui secara jelas (Sukmadinata, 2018).

Dari beberapa definisi yang diungkapkan oleh beberapa tokoh penelitian tersebut mengambil kesimpulan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang pada akhirnya akan menemukan data-data deskriptif. Tujuan utama penelitian kualitatif untuk menggambarkan, memahami dan menjelaskan tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemaparan data kali ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Paparan data tersebut peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menguji teori tersebut untuk mendapatkan gambaran tentang strategi madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Strategi madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru sangat diperlukan untuk melanjutkan program-program yang telah ditetapkan akan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hal ini ada strategi yang diperlukan oleh MI Kreatif (GSPA) dalam meningkatkan jumlah peserta didiknya. Strategi diperlukan karena suatu sekolah selalu mengalami perubahan yang membutuhkan penyesuaian atas kegiatannya. Demikian pilihan strategi yang tepat dalam suatu sekolah akan menentukan

keberhasilan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

1. Meningkatkan Kualitas Peserta Didik

Meningkatkan kualitas peserta didik merupakan langkah madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didiknya. Apabila peserta didik yang ada di madrasah tersebut mempunyai kualitas yang bagus, maka masyarakatpun akan tertarik dengan madrasah tersebut. Rendahnya minat peserta didik untuk masuk ke madrasah banyak disebabkan oleh kualitas peserta didik dari madrasah tersebut.

Kualitas peserta didik sering kali dilihat dari prestasi akademik dan seberapa banyak lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki sekolah unggulan yang ada di wilayahnya maupun di luar wilayahnya.

Prestasi di atas membuktikan bahwa, langkah meningkatkan kualitas peserta didik yang dilakukan pihak sekolah tidak hanya berhasil meningkatkan jumlah peserta didik, tetapi juga memupuk semangat guru untuk terus berinovasi mengembangkan berbagai bentuk pola pembelajaran terbaik bagi siswa-siswi MI Kreatif (GSPA) sehingga mampu meraih prestasi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Adanya semangat untuk berinovasi dari guru, menjadikan guru di Kreatif (GSPA) memiliki prestasi yang bagus.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa MI Kreatif (GSPA) mampu meningkatkan kualitas peserta didiknya, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih oleh peserta didik. Selanjutnya tenaga pendidik (guru) dan kepala madrasah bekerja sama untuk melaksanakan program yang menunjang peningkatan jumlah peserta didik. Kualitas peserta didik lebih tergantung pada peserta didik itu sendiri, namun guru juga bisa berperan serta dalam meningkatkannya.

2. Berinovasi dalam pembelajaran

Bertujuan untuk menjawab tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dengan mempersiapkan anak didik untuk terus maju dan berkembang dengan perencanaan pembelajaran Abad 21 yaitu pembelajaran metode sentra. Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap hari untuk memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individu).

Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi. Perencanaan menjadi bagian terpenting dalam sebuah proses pembelajaran metode sentra, yang lebih menitikberatkan pada 4C (Communication, Collaborative, Creatical Thingking, and Creativity). Pembelajaran dengan metode sentra akan membantu melatih anak untuk mampu menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada dengan menggunakan berbagai

pendekatan, baik sains, teknologi, teknik, seni maupun matematika sehingga menjadi sebuah strategi untuk tetap mampu bertahan pada zaman yang serba cepat pada saat ini.

Macam-macam sentra pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah kreatif (GSPA)

- **Sentra Enterpreneur**
Siswa belajar Pengenalan Lingkungan Jakarta dan Seni Budaya dan Prakarya, selain teori yang dipelajari siswa juga praktek langsung mis, membuat bir pletok, menari ondel-ondel, membuat ondel-ondel, makanan tradisional, membuat prakarya membuat kotak pensil, kotak tissue dsb.
 - **Sentra IMTAQ**
Sentra Iman dan Taqwa merupakan sentra agama dimana siswa belajar sekaligus mereka praktek ilmu fiqih mis: Zakat,tata cara sholat dsb , Aqidah akhlak mis: Akhlak prilaku sesuai dengan yg sudah dipelajari dalam agama Islam sesuai tuntunan Al Qur'an dan Hadits, Al Qur'an dan Hadits mis : cara membaca Al Qur'an dan hadits yang benar dan Sejarah Islam mis: sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW dan sifat2 nabi Muhammad SAW dan juga kisah-kisah para sahabat nabi.
 - **Sentra Literasi 1**
Sentra ini mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia dan PKN selain teori siswa diharapkan bisa mempraktekkan apa yang sudah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari.
 - **Sentra Literasi 2**
Sentra ini mempelajari pelajaran bahasa arab dan bahasa Inggris dimana siswa selain pembelajaran teori siswa juga diajarkan percakapan bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk menjadi percakapan sehari-hari.
 - **Sentra Sains**
Dalam sentra ini siswa selain belajar matematika dan sains (IPA) siswa diajak juga untuk melakukan praktek percobaan dengan inovasi dan kreatifitas siswa.
3. **Kegiatan Budidaya Hidroponik**
Selain berinovasi dalam proses pembelajaran, MI Kreatif (GSPA) juga mengembangkan budidaya hidroponik. Budidaya Hidroponik ini merupakan salah satu daya tari dari madrasah terhadap masyarakat untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Budi daya tanaman hidroponik mulai kembangkan sejak tahun 2017 awal rintis di atas atap sekolah. hidroponik dimasukkan dalam sentra Enterpreneur dimaksudkan agar siswa mulai dapat budi daya hidroponik dengan memanfaatkan lahan di rumah. Jadi pembelajaran yang ada di sekolah dapat diterapkan di rumah.
4. **Kegiatan Olah Raga dan Kesenian.**
Adanya prestasi Madrasah Ibtidaiyah Kreatif di bidang olah raga

meningkatkan perhatian dan minat masyarakat terhadap madrasah tersebut.

5. Mutu Pendidikan Keagamaan.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Kreatif pada agama, seperti tadarus, membaca Asmaul Husnah, merupakan salah satu daya Tarik dari sekolah tersebut. Walaupun ini sudah menjadi spesialisasi madrasah sehingga kalau madrasah unggul di bidang ini sudah tidak lagi menjadi sesuatu hal yang luar biasa, kemenonjolan di bidang ini tetap merupakan daya tarik utama bagi masyarakat untuk memilih madrasah tersebut sebagai tempat pendidikannya (untuk anaknya).

6. Memperbaiki Sarana dan Prasarana Madrasah

Kelancaran proses belajar mengajar menjadi salah satu faktor dalam menarik minat masyarakat terhadap suatu madrasah. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal, perlu didukung oleh segala fasilitas pendidikan yang memadai. Program sarana prasarana merupakan salah satu program yang disusun untuk meningkatkan jumlah peserta didik melalui penyediaan fasilitas demi kelancaran kegiatan belajar mengajar dan pengembangan potensi siswa.

Berdasarkan pengelolaan sarana dan prasarana di MI Kreatif sudah terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memberdayakan bidang sarana dan prasarana, ketua perlengkapan, bendahara, staf, maupun guru-guru, TU, komite sekolah serta warga sekolah.

Kelengkapan dan kelayakan sarana prasarana madrasah merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memberikan kepercayaan untuk menitipkan anaknya pada lembaga pendidikan tersebut. Tidak dapat kita pisahkan antara kegiatan belajar mengajar dengan sarana prasarana guna menyukseskan pendidikan di sekolah. Maka hal utama yang harus dilakukan dalam mempromosikan sekolah ke peserta didik baru adalah kelengkapan sarana prasarana.

Apabila madrasah yang mempunyai mutu pendidikan yang baik dan madrasah mempunyai karakteristik pendidikan yang bagus, akan mempermudah untuk merekrut siswa baru. Madrasah yang favorit mempunyai peluang yang lebih tinggi untuk dapat menarik peserta didik. Ada beberapa hal yang dapat dilaksanakan untuk menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan (Agistis, 2021).

- a. Keandalan, yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat, dan memuaskan. Salah satu contoh meningkatkan kualitas peserta didik yakni dengan memberikan bimbingan dan kegiatan peserta didik dapat dilaksanakan dengan tepat waktu.
- b. Daya tangkap, yaitu kemauan para tenaga kependidikan untuk membantu para peserta didik dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
- c. Jaminan, mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, respek terhadap pelanggan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para tenaga kependidikan.

- d. Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan pelanggan.
- e. Bukti langsung, meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, tenaga kependidikan, dan sarana komunikasi.

KESIMPULAN

Persaingan antar sekolah semakin meningkat, untuk mendapatkan siswa sesuai dengan jumlah yang diinginkan diperlukan adanya strategi. Berdasarkan hasil penelitian MI kreatif dapat mempertahankan jumlah siswa dalam setiap tahunnya. Hal tersebut karena adanya strategi yang terus dilakukan sehingga masyarakat tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Strategi pemasaran madrasah yang tepat adalah dengan memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan jasa pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan beberapa variabel yang ikut menentukan kualitas madrasah itu: gedung, guru, prestasi lulusan, kualitas pendidikan agama, dan kegiatan olah raga dan kesenian. Penciptaan prestasi-prestasi yang menonjol dalam kompetisi maupun di bidang olah raga dan kesenian perlu diusahakan sehingga terbentuk citra di masyarakat bahwa madrasah tersebut berkualitas. Yang tak kalah pentingnya adalah mengkomunikasikan prestasi dan usaha peningkatan mutu yang dilakukan oleh madrasah kepada masyarakat konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Mundir. (2016). *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Madrasah*. Universitas Yudharta Pasuruan. Malia, Volume 7 Nomor 1
- Abd. Wahed, (2018). *Strategi Mewujudkan Madrasah Unggulan*, Al-Ibrah, volume 3 Hal 10
- Agistis, N. D. 2021. *Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Lembaga di MTsN 8 Kediri*.
- Asmani, Jamal Makmun. (2013). *Kiat Melahirkan Sekolah Unggulan*. Yogyakarta: Diva Press
- Dewa Made Dwi Kamayuda. (2016). *Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga*. Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan ISSN 2443-0544 FKIP Universitas
- Hariadi, Bambang, (2005). *Strategi Manajemen; Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, Malang: Bayu Media Publishing
- Lexy J. Moleong, 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putra, N. (2012). *Research & Development*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Subhan, Arief, (2012). *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20; Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, Jakarta, Kencana,
- Tilaar, H.A.R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan; Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Wahyudi, Agustinus Sri, (1996). *Manajemen Strategik; Pengantar Proses Berpikir Strategik*, t.k: Binarupa Aksara, 1996

www.kemenag.go.id